

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Metode Edutainment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Active Research). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹ Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.² Borg menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian adalah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit.³ Dari pengertian dan tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti sengaja melakukan jenis penelitian ini karena penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru.

¹ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 1996), hlm. 4

² Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 1996), hlm. 9

³ Sukidin, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 37

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2017. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat yang berlokasi di Jalan Salemba Raya No.18 Jakarta Pusat.

C. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai kunci penelitian diperlukan karena penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Active Research), yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif jenis kolaboratif-partisipatoris. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sehingga instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan wawancara subyek penelitian. Kemudian sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pembuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Pelaksana dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

2. Kolaborator

Kolaborator (atasan, sejawat/kolega) diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data, kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah bagian dari situasi dan kondisi dari apa yang ditelitinya.⁴ Kolaborator dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran PAI.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh. Menurut Lofland sumber utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Terkait dengan penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode edutainment pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.

⁴ Diyaul Komariah, *Skripsi, Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015, h. 44.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 107

E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus penelitian yang harus ditempuh, yaitu:

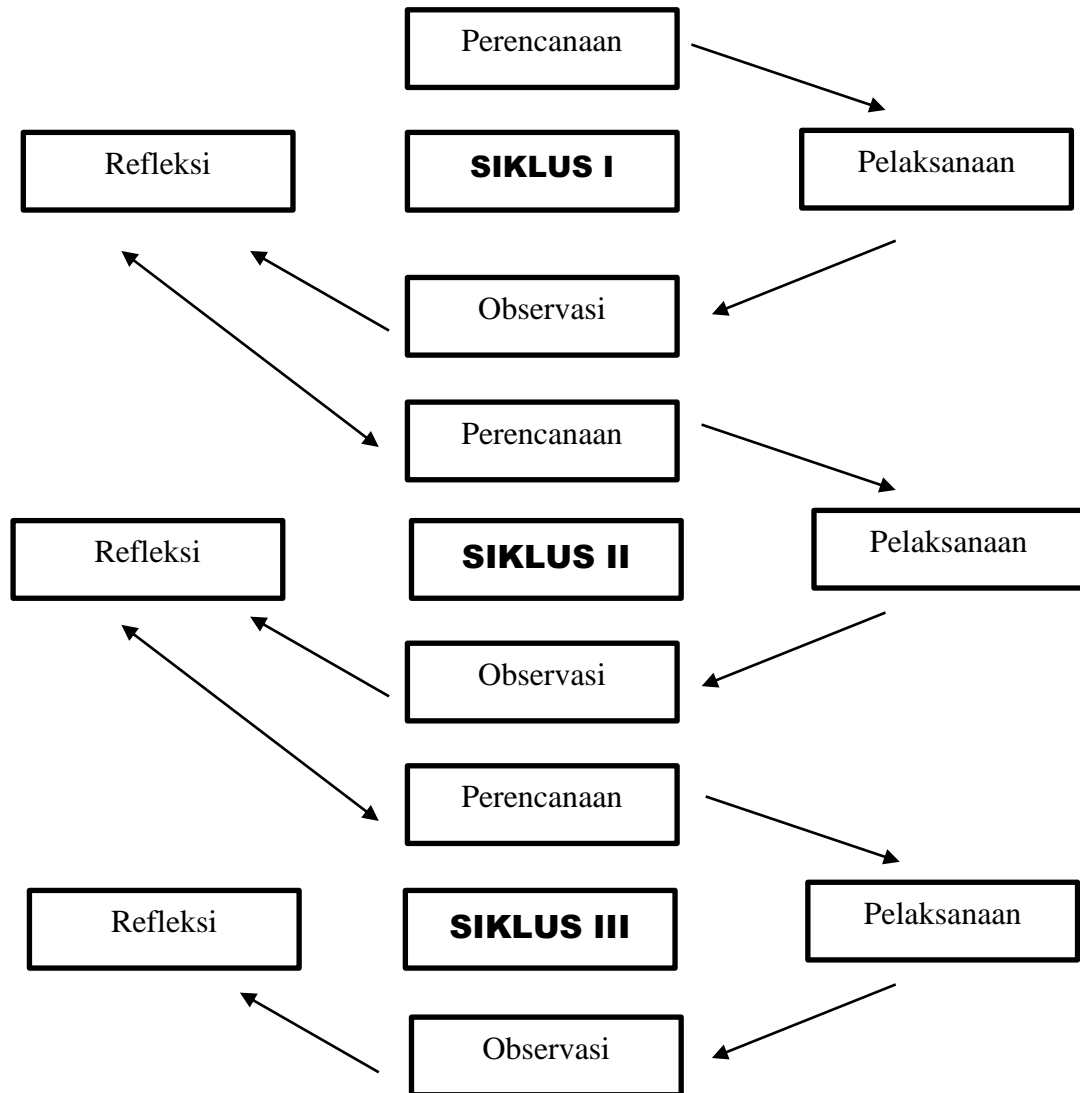
1. SIKLUS I dilaksanakan satu kali pertemuan.
2. SIKLUS II dilaksanakan satu kali pertemuan.
3. SIKLUS III dilaksanakan satu kali pertemuan

Untuk mendapatkan hasil penelian tindakan kelas seperti yang diharapkan, yakni tentang penerapan metode edutainment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat, maka adapun tahap-tahap penelitian yang akan peneliti gunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu tindakan/invensi yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁶ Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, berupa siklus spiral yang meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian. Adapun model tahapan penelitian mengacu pada Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut :

⁶ Suharsini, Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin



F. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di dalam kelas XI MIPA-5. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran PAI berlangsung, agar dapat mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan siklus penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator materi khutbah, tabligh dan dakwah

1	Memahami makna khutbah, tabligh dan dakwah
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah.
2	Memahami tata cara khutbah, tabligh dan dakwah
	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membedakan antara khutbah, tabligh dan dakwah. • Menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah.
3	Memahami syarat, rukun dan sunah khutbah
	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membedakan antara syarat, rukun dan sunah khutbah
4	Mempraktikkan khutbah, tabligh dan dakwah
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan khutbah, tabligh dan dakwah sebagai representasi dari masing-masing kelompok

- b) Peneliti mempersiapkan pedoman lembar observasi aktifitas siswa selama mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI, pedoman wawancara untuk mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI dengan menggunakan metode edutainment

Tabel 2. Indikator dan tingkat keberhasilan siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Ceklis	Skor	Kriteria
Tekun dan ulet menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas dengan baik	5	81 – 100	SB
Minat dan perhatian terhadap pelajaran	Memperhatikan pelajaran dari awal sampai akhir	4	61 – 80	B
Semangat dan hasrat untuk berhasil	Aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	41 – 60	C
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencari informasi dari berbagai sumber	2	21 – 40	K
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias mengikuti pelajaran PAI	1	1 – 20	SK

c) Peneliti mempersiapkan materi tentang “khutbah, tabligh dan dakwah” yang akan dibahas dan mempersiapkan perlengkapan media, seperti laptop, sound, proyektor, LCD, dll. Yang akan digunakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI dengan menggunakan metode edutainment.

b. Pelaksanaan (*Aktng*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan yang sudah dibuat mengenai penelitian tindakan kelas.⁷ Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan

⁷ Suharsini, Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 18

menggunakan metode edutainment dengan materi “khutbah, tabligh dan dakwah” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah dan kemudian berdoa bersama.
- b. Mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran, dan guru meminta siswa agar memakai peci dan jilbab.
- c. Mengabsen siswa.
- d. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- e. Memberikan motivasi tentang pentingnya khutbah, tabligh dan dakwah
- f. Masing-masing kelompok melihat tayangan tentang khutbah, tabligh atau dakwah yang ditampilkan kelompok lain.
- g. Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mencatat dan menanggapi makna dari video, kelebihan dan kekurangan serta kritik dan saran dari video tentang khutbah, tabligh atau dakwah yang telah ditampilkan oleh perwakilan kelompok lain.
- h. Perwakilan kelompok menanyakan seputar khutbah, tabligh dan dakwah.
- i. Mendiskusikan seputar khutbah, tabligh dan dakwah dari tayangan video yang ditampilkan setiap kelompok
- j. Membuat kesimpulan seputar khutbah, tabligh dan dakwah dari tayangan video yang ditampilkan setiap kelompok

- k. Masing-masing kelompok menyampaikan argumen-argumen yang didiskusikan terkait video yang ditampilkan setiap kelompok mengenai makna dari video, kelebihan dan kekurangan serta kritik dan saran dari video tentang khutbah, tabligh atau dakwah yang telah ditampilkan oleh perwakilan kelompok lain.
- l. Mengadakan evaluasi melalui games berupa CCI (Cerdas Cermat Islami) seputar materi khutbah, tabligh dan dakwah
- m. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang berkaitan dengan khutbah, tabligh dan dakwah
- n. Mendorong siswa untuk merefleksi pembelajaran tentang materi khutbah, tabligh dan dakwah
- o. Mendorong siswa untuk menemukan hikmah yang dapat diambil dari pembelajaran mengenai khutbah, tabligh dan dakwah.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati sikap, perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru juga mencatat keberhasilan dan kendala-kendala yang dialami selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil pengamatan dari siswa dan guru pamong mengenai kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode edutainment dan selanjutnya memperbaiki kekurangan dari pembelajaran sebelumnya.⁸

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator materi perkembangan Islam pada masa kejayaan

1	Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh-tokoh pada masa kejayaan islam • Menjelaskan periodisasi sejarah islam
2	Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi contoh peninggalan sejarah perkembangan islam pada masa kejayaan • Mendiskusikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Menyimpulkan sejarah perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan

⁸ Suharsini, Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19

- b) Peneliti mempersiapkan pedoman lembar observasi aktifitas siswa selama mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI, pedoman wawancara untuk mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI dengan menggunakan metode edutainment.

Tabel 4. Indikator dan tingkat keberhasilan siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Ceklis	Skor	Kriteria
Tekun dan ulet menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas dengan baik	5	81 – 100	SB
Minat dan perhatian terhadap pelajaran	Memperhatikan pelajaran dari awal sampai akhir	4	61 – 80	B
Semangat dan hasrat untuk berhasil	Aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	41 – 60	C
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencari informasi dari berbagai sumber	2	21 – 40	K
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias mengikuti pelajaran PAI	1	1 – 20	SK

- c) Peneliti mempersiapkan materi tentang “perkembangan Islam pada masa kejayaan” yang akan dibahas dan mempersiapkan perlengkapan media, seperti laptop, sound, proyektor, LCD, dll. Yang akan digunakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI dengan menggunakan metode edutainment.

b. Pelaksanaan (*Aktng*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan yang sudah dibuat mengenai penelitian tindakan kelas.⁹ Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode edutainment dengan materi “perkembangan Islam pada masa kejayaan” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah dan kemudian berdoa bersama.
- b. Mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran, dan guru meminta siswa agar memakai peci dan jilbab.
- c. Mengabsen siswa.
- d. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- e. Memberikan motivasi tentang pentingnya mengetahui sejarah perkembangan Islam pada masa kejayaan
- f. Masing-masing kelompok melihat tayangan film salah satu tokoh perkembangan Islam pada masa kejayaan yaitu latar belakang kehidupan Imam Ghazali
- g. Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mencatat dan menanggapi makna dari film, setiap kelompok mempersiapkan laporan mengenai isi kandungan dari latar belakang kehidupan Imam Ghazali.

⁹ Suharsini, Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 18

- h. Perwakilan kelompok menanyakan seputar perkembangan Islam pada masa kejayaan berdasarkan film Imam Ghazali.
- i. Mendiskusikan seputar perkembangan Islam pada masa kejayaan berdasarkan film yang ditampilkan mengenai latar belakang kehidupan Imam Ghazali.
- j. Membuat kesimpulan seputar perkembangan Islam pada masa kejayaan berdasarkan film yang ditampilkan mengenai latar belakang kehidupan Imam Ghazali.
- k. Masing-masing kelompok menyampaikan argumen-argumen yang didiskusikan terkait perkembangan Islam pada masa kejayaan berdasarkan film yang ditampilkan mengenai latar belakang kehidupan Imam Ghazali.
- l. Mengadakan evaluasi melalui games berupa CCI (Cerdas Cermat Islami) seputar Perkembangan Islam pada masa kejayaan melalui film yang ditampilkan mengenai latar belakang kehidupan Imam Ghazali.
- m. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang berkaitan dengan film tokoh Imam Ghazali
- n. Mendorong siswa untuk merefleksi pembelajaran tentang materi Perkembangan Islam pada masa kejayaan
- o. Mendorong siswa untuk menemukan hikmah yang dapat diambil dari pembelajaran mengenai Perkembangan Islam pada masa kejayaan.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati sikap, perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru juga mencatat keberhasilan dan kendala-kendala yang dialami selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil pengamatan dari siswa dan guru pamong mengenai kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode edutainment dan selanjutnya memperbaiki kekurangan dari pembelajaran sebelumnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.

Tabel 5. Kompetensi Dasar dan Indikator materi perkembangan Islam pada masa modern

1	Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa modern
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh-tokoh Islam pada masa modern • Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern di berbagai bidang
2	Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi contoh hasil pembaharuan pemikiran islam pada masa modern • Mendiskusikan organisasi Islam yang sesuai dengan perkembangan Islam pada masa modern. • Menyimpulkan sejarah perkembangan peradaban islam pada masa modern

- b) Peneliti mempersiapkan pedoman lembar observasi aktifitas siswa selama mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI, pedoman wawancara untuk mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI dengan menggunakan metode edutainment.

Tabel 6. Indikator dan tingkat keberhasilan siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Ceklis	Skor	Kriteria
Tekun dan ulet menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas dengan baik	5	81 – 100	SB
Minat dan perhatian terhadap pelajaran	Memperhatikan pelajaran dari awal sampai akhir	4	61 – 80	B
Semangat dan hasrat untuk berhasil	Aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	41 – 60	C
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencari informasi dari berbagai sumber	2	21 – 40	K
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias mengikuti pelajaran PAI	1	1 – 20	SK

c) Peneliti mempersiapkan materi tentang “perkembangan Islam pada masa modern” yang akan dibahas dan mempersiapkan perlengkapan media, seperti laptop, sound, proyektor, LCD, dll. Yang akan digunakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI dengan menggunakan metode edutainment.

b. Pelaksanaan (*Aktng*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan yang sudah dibuat mengenai penelitian tindakan kelas.¹⁰ Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode edutainment dengan materi “perkembangan Islam pada masa modern” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah dan kemudian berdoa bersama.
- b. Mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran, dan guru meminta siswa agar memakai peci dan jilbab.
- c. Mengabsen siswa.
- d. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

¹⁰ Suharsini, Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 18

- e. Memberikan motivasi tentang pentingnya mengetahui sejarah perkembangan Islam pada masa modern
- f. Masing-masing kelompok melihat tayangan film “Sang Pencerah” tentang berdirinya Organisasi Muhammadiyah
- g. Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mencatat dan menanggapi makna dari film, setiap kelompok mempersiapkan laporan mengenai isi kandungan dari film “Sang Pencerah” tentang berdirinya Organisasi Muhammadiyah
- h. Perwakilan kelompok menanyakan seputar perkembangan Islam pada masa modern berdasarkan film “Sang Pencerah”.
- i. Mendiskusikan seputar perkembangan Islam pada masa modern berdasarkan film yang ditampilkan mengenai berdirinya Organisasi Muhammadiyah
- j. Membuat kesimpulan seputar perkembangan Islam pada masa modern berdasarkan film yang ditampilkan mengenai berdirinya Organisasi Muhammadiyah
- k. Masing-masing kelompok menyampaikan argumen-argumen yang didiskusikan terkait perkembangan Islam pada masa modern berdasarkan film yang ditampilkan mengenai berdirinya Organisasi Muhammadiyah
- l. Mengadakan evaluasi melalui games berupa CCI (Cerdas Cermat Islami) seputar Perkembangan Islam pada masa modern melalui film yang ditampilkan mengenai berdirinya Organisasi Muhammadiyah
- m. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang berkaitan dengan film “Sang Pencerah”

- n. Mendorong siswa untuk merefleksi pembelajaran tentang materi Perkembangan Islam pada masa modern
 - o. Mendorong siswa untuk menemukan hikmah yang dapat diambil dari pembelajaran mengenai Perkembangan Islam pada masa modern
- c. Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati sikap, perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru juga mencatat keberhasilan dan kendala-kendala yang dialami selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

- d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil pengamatan dari siswa dan guru pamong mengenai kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode edutainment dan selanjutnya memperbaiki kekurangan dari pembelajaran sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan sumber data, maka selanjutnya adalah melakukan apa yang ingin dilihat, didengar yang menjadi keinginan peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹²

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan, mengenai motivasi awal siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) meliputi: persiapan, proses, respon siswa, dan umpan balik terkait positif dan negatif pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan menggunakan metode edutainment dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua individu atau lebih dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³ Dalam melakukan wawancara ini peneliti bermaksud memperoleh informasi mengenai:

¹¹ Sutrisno Hadi dan Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.145.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.145.

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.6

respon, antusias, dan kendala penggunaan metode edutainment dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa tulisan dan atau gambar serta arsip baik dengan cara ditulis secara langsung atau dengan cara memfotocopy.¹⁴ Dokumentasi ini dilakukan untuk mengambil gambar (foto) pada saat pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan menggunakan metode edutainment dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

a. Teknik analisis kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara selama mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan menggunakan metode edutainment dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat. Sehingga ditemukan data untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan motivasi siswa.

¹⁴ Winarno. *Pengantar penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hlm. 136

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.244.

b. Teknik analisis kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dari hasil penghitungan frekuensi motivasi siswa melalui lembar pengamatan sikap siswa. Peningkatan motivasi siswa dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah ceklis pada setiap indikator yang telah ditentukan pada setiap siklusnya dengan rumus :

$$f = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

f = frekuensi

N = banyak siswa dengan 4-5 ceklis

n = jumlah siswa

Frekuensi yang diperoleh melalui penghitungan tersebut digunakan untuk menetapkan peningkatan motivasi siswa dalam pelajaran PAI. Untuk memudahkan menginterpretasikan motivasi belajar akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi secara umum (klasikal) dan perindikator siswa yang termotivasi.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila motivasi siswa meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Indikator siswa termotivasi dan kriteria presentase motivasi meningkat adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Indikator Siswa Termotivasi

Aspek	Indikator
Tekun dan ulet menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas dengan baik
Minat dan perhatian terhadap pelajaran	Memperhatikan pelajaran dari awal sampai akhir
Semangat dan hasrat untuk berhasil	Aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencari informasi dari berbagai sumber
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias mengikuti pelajaran PAI

Tabel 8. Tabel Indikator Keberhasilan¹⁶

Jumlah Ceklis	Skor	Kriteria
5	81 – 100	SB
4	61 – 80	B
3	41 – 60	C
2	21 – 40	K
1	1 – 20	SK

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.281

Tabel 9. Presentase Motivasi Belajar Siswa Meningkat

Persen	Kriteria
81 % - 100 %	SB
61 % - 80 %	B
41 % - 60 %	C
21 % - 40 %	K
1 % - 20 %	SK

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA-5 di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat pada mata pelajaran PAI yaitu : apabila peningkatan motivasi siswa telah mencapai kriteria sangat baik yaitu 81 % - 100 %.

J. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan di kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat :

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari / Tanggal	Waktu	Materi
1	Kamis, 2 Maret 2017	10.15 – 11.45	Khutbah, Tabligh dan Dakwah
2	Kamis, 30 Maret 2017	10.15 – 11.45	Perkembangan Islam pada Masa Kejayaan
3	Kamis, 27 April 2017	10.15 – 11.45	Perkembangan Islam pada Masa Modern